

Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Forum Silaturahmi (FOSIL): Membangun Solidaritas BKM di Kecamatan Medan Denai

Abdul Fikri Ginting^{a,1,*}, Muhammad Habibi Siregar^{b,2}

^{ab}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
¹abdul0104202038@uinsu.ac.id*; ²m.habibi.siregar@uinsu.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: Desember 2023
Direvisi : Januari 2024
Disetujui: Februari 2024

Kata Kunci:
Komunikasi
Dakwah
Manajemen
Strategi

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas implementasi strategi komunikasi dakwah melalui Forum Silaturahmi sebagai upaya untuk meningkatkan solidaritas Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kecamatan Medan Denai. Strategi dakwah sebagai kerangka konseptual utama diartikan sebagai pendekatan sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi langkah-langkah strategi mencapai tujuan organisasi. Metode penelitian ini melibatkan wawancara dengan ketua FOSIL dan pengurus FOSIL dari bagian kordinator wakaf dan pengumpulan data mencakup persepsi pengurus BKM terkait tentang bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi pengurus BKM terhadap forum silaturahmi. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa Implementasi manajemen strategi melalui Forum Silaturahmi Efektif dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara anggota BKM di Kecamatan Medan Denai. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Strategi komunikasi dakwah dapat diterapkan dalam konteks keagamaan dan sosial di tingkat lokal. Implikasi temuan ini tidak hanya berkembang pada tingkat teoretis saja tetapi juga dapat memberikan panduan praktis bagi BKM dalam merancang dan menjalankan Forum Silaturahmi yang mendukung tujuan bersama dan Memperkuat Solidaritas di Kecamatan Medan Denai.

Abstract: *This research discusses the implementation of da'wah communication strategies through the Silaturahmi Forum as an effort to increase the solidarity of the Mosque Prosperity Agency (BKM) in Medan Denai District. Da'wah strategy as the main conceptual framework is defined as a systematic approach in planning, organizing, and implementing strategic steps to achieve organizational goals. This research method involves interviews with the chairman of FOSIL and FOSIL administrators from the waqf coordinator section and data collection includes the perceptions of related BKM administrators about the opportunities and challenges faced by BKM administrators in the silaturahmi forum. The findings show that the implementation of strategic management through the Silaturahmi Forum is effective in improving coordination and communication among BKM members in Medan Denai District. These findings provide an in-depth understanding of how da'wah communication strategies can be applied in religious and social contexts at the local level. The implications of these findings are not only developing at the theoretical level but can also provide practical guidance for BKM in designing and running the Silaturahmi Forum that supports common goals and Strengthening Solidarity in Medan Denai District.*

Keywords:
Communication
Da'wah
Management
Strategy

I. Pendahuluan

Dakwah memiliki posisi penting dalam perkembangan Islam khususnya di era perkembangan masa yang terus mengarah ke depan. Secara filosofis, dakwah kental akan nilai-nilai perjuangan dan

semangat persatuan yang melambangkan ruh spiritual. Seiring perkembangan zaman tersebut, layaknya ilmu pengetahuan lain, dakwah juga mengalami semacam evolusi berupa munculnya berbagai macam metode dan cara (strategi) baru dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual tersebut. Hal ini sebenarnya dilatar belakangi oleh banyak hal, salah satunya ialah dorongan spirit keagamaan yang bercampur dengan adanya gagasan solidaritas dari umat islam itu sendiri. (Abdurrahman, Q., & Badruzaman, 2023)

Strategi komunikasi merupakan integrasi perencanaan (*plan*) dan manajemen (*management*) komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Strategi komunikasi meliputi segala aspek yang berkaitan dengan proses implementasi nilai-nilai yang ingin disampaikan yang dalam hal ini adalah dakwah kepada masyarakat secara luas. Nilai-nilai yang dimaksud merupakan aspek spiritual yang ditungkan dalam berbagai cara sehingga dapat diterima oleh setiap orang secara luas. Oleh sebab itu, startegi komunikasi dakwah bersifat variatif tergantung terhadap kondisi dan situasi yang dihadapi serta keterampilan inovasi. Sebagai contoh misalnya, komunikasi dakwah dapat dilakukan dalam media sosial yakni secara tidak langsung yang dibalut dalam konten yang menarik, atau secara langsung dalam bentuk pengajian seperti yang umumnya dilakukan oleh berbagai da'i. (Arifin, 2018)

Muncul fenomena menarik di wilayah Kecamatan Medan Denai berkaitan dengan strategi dakwah tersebut. Atas gagasan kalangan intelektual dan masyarakat sipil khususnya aktivis keagamaan, dibentuklah sebuah forum yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dakwah di wilayah Kecamatan Medan Denai. Forum Silaturahmi (FOSIL) ini digagas oleh Abdullah Jamil yang merupakan seorang akademiki dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Forum ini menjadikan masjid sebagai titik central pengembangan strategi dakwah, sehingga sebagian besar dari masyarakat dan pengurus masjid ikut andil dalam berbagai kegiatan. Singkatnya bahwa forum ini lahir atas keinginan untuk mengembangkan dakwah Islam di wilayah Kecamatan Medan Denai dengan melibatkan berbagai pihak serta menjadikan masjid sebagai tempat pengembangan startegi dakwah. (Pimay, A., & Savitri, 2021)

Kecamatan Medan Denai dapat dikategorikan sebagai wilayah perkotaan, wilayah ini merupakan salah satu dari 21 kecamatan dalam wilayah administratif Kota Medan. Oleh sebab itu, wilayah ini memiliki corak atau karakteristik penduduk kota yang cukup padat. Berbeda dengan masyarakat lingkungan pedesaan, masyarakat kota memiliki kecenderungan tingkat solidaritas yang rendah. Meskipun berbeda dalam setiap studi kasus, namun secara umum masyarakat kota berpotensi memiliki sikap individualis. Menariknya melalui komunikasi startegi dakwah yang dilakukan oleh FOSIL, muncul antitesa berikutnya berupa sikap solidaritas khususnya di lingkungan BKM Kecamatan Medan Denai. (Haidi, 2020)

Adanya forum ini memberikan dampak baik bagi masyarakat khususnya pengurus masjid atau yang lebih dikenal Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Salah satu dampak positif dengan munculnya FOSIL adalah terbangunnya solidaritas di lingkungan BKM. Pada aspek pengembangan strategi dahwak yang dicanangkan oleh FOSIL, BKM memiliki posisi penting sebagai bagian dari implementasi kajian atau diskusi yang nantinya akan mempraktikkan kepada masyarakat secara luas. Dengan kata lain, BKM memiliki fungsi sebagai konduktor yang menghubungkan FOSIL dengan masyarakat melalui berbagai kegiaiatan. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kecamatan Medan Denai menjadi elemen kunci dalam menggerakkan inisiatif keagamaan dan sosial di tingkat lokal. Keberhasilan BKM dalam mencapai tujuannya terkait erat dengan tingkat solidaritas yang terbentuk diantara anggotanya. BKM bukan hanya sebagai lembaga keagamaan tetapi juga sebagai entitas sosial yang memegang peran krusial dalam memajukan kesejahteraan dan kebersamaan di masyarakat. Solidaritas di antara anggota BKM menjadi faktor penentu dalam keberlanjutan program-program sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh BKM. (Butary, B. Al, & Ghuffar, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, munculnya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus kajian ini yakni. Pertama, bagaimana strategi komunikasi dakwah FOSIL di wilayah Kecamatan Medan Denai? Kedua, mengapa FOSIL berhasil membangun solidaritas di kalangan BKM Kecamatan Medan Denai? Ketiga, bagaimana faktor-faktor dalam mempengaruhi keberhasilan

strategi komunikasi dakwah FOSIL di Kecamatan Medan Denai? Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis efektivitas strategi komunikasi dakwah FOSIL dalam meningkatkan solidaritas BKM di Kecamatan Medan Denai serta untuk memahami bagaimana Forum Silaturahmi dapat menjadi alat strategi dakwah yang efektif dalam memperkuat hubungan dan solidaritas antara BKM di Kecamatan Medan Denai.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi konsep program kerja yang dilaksanakan Ketua FOSIL beserta Pengurus FOSIL Kecamatan Medan Denai. Metode Kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif berupa lisan atau perilaku orang yang diamati. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Maka data yang diperoleh merupakan data nyata dan mencerminkan tentang peran FOSIL terhadap BKM kecamatan medan Denai. (Sugiyono, 2016)

Data atau informasi yang diperoleh berupa peran pengurus FOSIL dalam meningkatkan solidaritas pengurus Masjid dalam memakmurkan dan memajemen Masjid dengan baik dan benar. Observasi dilakukan untuk mengkaji peran utama fosil menumbuhkan kesadaran seluruh pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) agar dapat meningkatkan pola pikir dan lebih fokus dalam memajukan kegiatan-kegiatan di masjid. Sehingga dengan telah banyaknya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masjid jamaah akan berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah di masjid. (Husna, 2021)

Setelah berhasil mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menerapkan model Miles and Huberman. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu pengumpulan dan kondensasi data. Penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses penelitian tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara interaktif. Dimana pada awalnya fokus penelitian mungkin masih belum luas. Namun, dilakukan wawancara fokus penelitian mulai lebih jelas dan terarah. (Said, S. A., & Pratama, 2020)

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi terstruktur untuk memperoleh data yang lebih rinci dan spesifik. Untuk menjamin keabsahan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi data. Artinya peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber yaitu dari beberapa pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) dan salah satu dari kepengurusan FOSIL. Teknik validasi data ini berkaitan dengan menilai tingkat keakuran data yang telah dikumpulkan atau diperoleh peneliti melalui pendekatan kualitatif.

III. Hasil Penelitian dan Diskusi

A. Kajian Teori

Kajian ini menggunakan teori strategi komunikasi dakwah *face to face learning*, atau metode dakwah secara langsung. Dalam teori ini, dakwah diartikan sebagai media yang mentranfusi nilai-nilai spiritual ke dalam bentuk komunikasi lisan. Strategi komunikasi ini semakin efektif dengan adanya pertemuan langsung dengan mempertemukan audiens dengan da'i atau narator. Berdasarkan konsep ini jelas bahwa komunikasi dakwah dalam berjalan baik apabila adanya keselarasan kedua belah pihak dengan kondisi dan situasi tertentu, sehingga dengan adanya pertemuan langsung (*face to face*) maka akan semakin meningkatkan tingkat keberhasilan strategi dakwah itu sendiri. (Baidowi, A., & Salehudin, 2021)

Teori ini menjelaskan bawah dakwah secara langsung terbagi ke dalam dua bentuk yakni skala kecil dan skala besar. Skala dapat diartikan sebagai intensitas masa dalam jumlah tertentu, namun dalam artian yang lebih luas, skala juga memiliki makna target komunikasi yang bersifat internal. Sehingga skala kecil dapat diartikan sebagai komunikasi dakwah dengan masyarakat relatif sedikit atau lingkup target dakwah yang lebih kecil. Sedangkan pada skala besar tentunya komunikasi ini dipahami sebagai model komunikasi dengan skala atau jumlah besar. Sehingga dari aspek manapun, target utama dari model komunikasi ini adalah masyarakat secara luas.

B. Implementasi Fungsi Manajemen Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat (MUI) Kabupaten Langkat dalam Pembinaan Akidah

Forum Silaturahmi (Fosil) berdiri atas dasar gagasan yang bermula dari diskusi harian waspada Medan dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UINSU Prof. Dr. H. Abdullah Jamil, M.Si tentang eksistensi Masjid dan Manajemen Pengelolaan Masjid. Diskusi lebih lanjut membahas kebijakan apa yang harus dilakukan sebagai upaya memberi pengetahuan bagaimana mengelola masjid yang Professional. Konklusi diskusi adalah kesepakatan melaksanakan Seminar Nasional Manajemen Masjid dengan mengundang Pembicara Nasional dan Lokal yang dilaksanakan oleh Harian Waspada dan Dekan Fakultas FDK UINSU. Seminar Nasional yang dilakukan dengan tema “Manajemen Masjid” dilaksanakan tepatnya pada hari Sabtu 20 Agustus 2016 di Hotel Grand Kanaya Jalan Darussalam Medan. Kegiatan ini adalah merupakan kerja sama antara harian Waspada dan Dekan Fakultas FDK UINSU.

Dalam kegiatan ini peserta memberikan saran perlunya ada Wadah Silaturahmi antar Pengurus Masjid untuk Media bertukar pikiran, kerja sama, dan diskusi masalah yang dihadapi dan solusi terbaiknya. Dan dalam kegiatan tersebut juga panitia Seminar tersebut berpikir bahwa konklusi Seminar harus ditindak lanjuti. Tidak hanya terbatas di seminar saja, Pada tanggal 22 Mei 2017 Maka dibentuklah Forum Silaturahmi yang disingkat dengan FOSIL. Fungsi dari FOSIL ini adalah sebagai Wadah Silaturahmi Melakukan Diskusi sesama Pengurus Masjid dalam upaya mencari solusi berbagai persoalan pengembangan masjid. (Ridwanullah, A. I., & Herdiana, 2018)

Berdasarkan diskusi awal dalam forum tersebut bahwa, tantangan utama dalam perkembangan masjid di Kecamatan Medan Denai adalah belum terbentuknya secara menyeluruh pemahaman yang searah dengan berbagai pengurus masjid di Kecamatan Medan Denai. Karena masih adanya pola pikir BKM yang hanya Mengutamakan Kepentingan Masjidnya masing-masing. Dalam hal ini Peran Utama dalam menyelesaikan pemikiran tersebut terdapat pada lembaga FOSIL. Dalam hal ini tentunya dengan adanya pengarahan dari Peran Ketua FOSIL sangat diperlukan dengan cara mengarahkan setiap Ketua BKM di Kecamatan Medan Denai dapat menjadi Figur bagi setiap Pengurus Masjid di Kecamatan Medan Denai sehingga setiap pengurus lebih terarah dalam pengelolaan masjid. Ketua FOSIL juga dapat menciptakan ide dari suatu program kerja dan menjalankan program dengan melibatkan berbagai elemen pengurus dan selalu terjun langsung kelapangan dalam berbagai kegiatan agar BKM yang ada di Kecamatan Medan Denai dapat termotivasi sehingga dapat menciptakan program-program baru di Masjid masing-masing. (Efendi, E., Barus, S., & Siregar, 2023)

Dalam Melakukan Evaluasi terkait tentang pemantauan terhadap efektivitas Strategi FOSIL dalam meningkatkan Solidaritas BKM di Medan Denai dengan cara melihat bagaimana program Fosil tersebut. Sebagai contoh program tersebut adalah Shubuh Keliling. Shubuh Keliling ini merupakan program yang sangat dianjurkan karena dengan Shubuh keliling dapat dilihat dan dinilai Pengurus yang aktif akan selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut dan pada akhir shubuh keliling akan dibahas mengenai program kerja apa saja yang sedang berlangsung dan program apa yang akan dilaksanakan untuk mendatang.

Jika dilihat pada praktiknya, forum ini melakukan pengembangan dakwah yang bersifat kontemporer. Hal ini dimaksudkan dengan meningkatkan pemahaman keagamaan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan ilmu-ilmu yang relevan. Misalnya pada kegiatan program kerja “Subuh Keliling”. Program kerja ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman keuangan dan nilai-nilai keagamaan yang menyangkut kehidupan ekonomi masyarakat. Sehingga tidak hanya bertujuan untuk membangkitkan minat masyarakat dalam hal spiritual, FOSIL hadir sebagai mediator pembelajaran ekonomi bagi berbagai kalangan secara luas. Program “Subuh Keliling” diawali dengan kegiatan salat Subuh berjamaah di masjid yang telah ditentukan dan kemudian setelah selesai salat dilanjutkan dengan kajian-kajian.

Berdasarkan program kerja ini, strategi komunikasi dakwah yang dilakukan FOSIL melalui BKM di Kecamatan Medan Denai sarat akan nilai-nilai ilahiyah dan duniawiyah. Berbeda dengan beberapa strategi dakwah lainnya yang secara umum biasanya menekankan salah satunya saja. Oleh

sebab itu, penerapan atau implementasi strategi dakwah FOSIL berhasil menarik minat masyarakat yang memiliki kebutuhan pasokkan nilai-nilai pengetahuan kekinian. Strategi dakwah ini tampaknya berhasil membangun pola komunikasi yang baik di sebagian besar wilayah Kecamatan Medan Denai. Hal ini dibuktikan dengan ramai dan antusiasnya setiap kegiatan yang diselenggarakan BKM setempat. (Silalahi, A. D., Sri Wardany, Cita Ayni Putri Silalahi, Mohd. Idris Dalimunthe, Riska Ananda Putri, Vivi Nadila, 2023)

Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan program unggulan bertema integrasi nilai keagamaan dan pengetahuan kontemporer, FOSIL juga memberikan pengaruh terhadap terbentuknya solidaritas di kalangan pengurus masjid (BKM). Hal ini didasari oleh keaktifan BKM dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pada Masjid. Secara eksternal, FOSIL memiliki target dakwah kepada masyarakat secara luas, sedangkan secara internal yakni berfokus membangun fondasi dasar pengembangan strategi dakwah dengan membangun rasa solidaritas di kalangan pengurus masjid. Usaha ini meliputi langkah-langkah praktis membangun pola komunikasi yang efisien antar setiap sub bagian dalam BKM melalui kegiatan rapat mingguan dan bulanan yang dilaksanakan oleh FOSIL.

Standar utama penilaian solidaritas adalah setiap unsur pembentuk organisasi akan memiliki sikap yang penuh dengan kerelaan atau dengan kata lain ikhlas melaksanakan kegiatan dengan rasa antusias yang tinggi. Asumsi tersebut tampaknya relevan dengan kegiatan yang dilakukan oleh FOSIL dengan melibatkan seluruh jajaran BKM di wilayah Kecamatan Medan Denai pada kegiatan peringatan hari besar Islam. Hari-hari besar Islam menjadi momen terbaik dalam menciptakan hubungan komunikasi dari setiap anggota dengan melibatkan berbagai kalangan tentunya. Misalnya pada peringatan 1 Muharram, BKM secara antusias mengadakan acara dengan berkomunikasi langsung dengan Badan Pengurus FOSIL guna meminta arahan dan pendapat berkenaan dengan pelaksanaan acara tersebut. (Marfu'ah, 2018)

Selain itu, juga terdapat kegiatan pengajian, dan kegiatan pelatihan keagamaan, dan mengaktifkan Serikat Tolong Menolong (STM). STM merupakan salah satu program kerja yang mengimplementasikan nilai-nilai solidaritas. Dalam praktiknya, secara keseluruhan anggota BKM di dorong untuk meningkatkan kualitas kegiatan dengan mengadakan acara santunan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini berdampak meningkatnya partisipasi BKM terhadap kegiatan-kegiatan lainnya.

Sikap solidaritas BKM tidak muncul tanpa problem, sebelumnya cukup banyak kendala yang dihadapi. Usaha-usaha yang dilakukan FOSIL setidaknya mampu memberikan angin segar terhadap kegiatan dan pola pemikiran baru bagi para pengurus masjid tersebut. Hal ini jika dianalisis lebih jauh merupakan salah satu startegi dakwah yang dilakukan FOSIL yang tidak hanya menjadikan masyarakat luas sebagai target dakwah, namun juga memperkuat fondasi pelebagaan dakwah di masjid-masjid wilayah Kecamatan Medan Denai. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka dengan membangun kepercayaan dan pemahaman secara merata di lingkungan BKM, maka tercipta keadaan yang baik bagi perkembangan kemakmuran masjid.

Dampak yang akan diperoleh dengan tidak adanya manajemen masjid yang baik maka akan terjadi benturan antar BKM adalah pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi ada solusi yang tepat untuk menghindari dari hal tersebut yaitu pengurus BKM dapat bergabung ke FOSIL. Sehingga dengan bergabungnya pengurus BKM ke FOSIL Maka Pengurus akan lebih mendapatkan arah untuk mengembangkan kegiatan di masjid yaitu dengan cara dapat melihat Bagaimana Perkembangan dari Kegiatan FOSIL Sehingga dengan Perkembangan kegiatan FOSIL tersebut maka merupakan motivasi untuk setiap Pengurus BKM.

Dalam menjalankan kehidupan tentunya harus adanya pondasi kehidupan secara sosial karena manusia adalah merupakan makhluk yang pastinya sangat memerlukan bantuan orang tanpa hidup dengan berdiri sendiri. Akan tetapi tentunya harus saling bergantung sama orang lain untuk pencapaian kebutuhan sosial masing-masing. Maka dari itu dalam perolehan sasaran dari setiap individu sangatlah di perlukan jasa dan peran orang lain. Mengingat dalam pencapaian sasaran tersebut tidak akan terealisasikan tanpa adanya dukungan besar dari orang lain. Hubungan antar

manusia satu dengan yang lainnya sangatlah diperlakukan dalam membangun dan menjalin komunikasi yang baik sehingga dengan adanya komunikasi yang baik tersebut setiap dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tentunya akan mendapatkan pencapaian yang baik. Dan begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan program kerja untuk meningkatkan kualitas kegiatan maka membutuhkan juga adanya bantuan dari orang lain. Dalam hal ini terkait dari pengembangan kegiatan BKM Kecamatan Medan Denai, FOSIL dapat dijadikan Patron karena melalui kegiatan-kegiatan FOSIL seperti pelatihan penyembelihan hewan qurban, pelatihan imam dan khatib Jumat, *tahsin qur'an*, pengumpulan dana untuk bantuan bencana, pelatihan usaha untuk UMKM dan lain-lain. Pada kesempatan ini FOSIL sangatlah mengharapkan besarnya partisipasi pengurus BKM ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karena dengan aktifnya Pengurus BKM Kecamatan Medan Denai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan FOSIL maka akan semakin berkembangnya potensi dari setiap pengurus sehingga dengan berkembangnya potensi tersebut pengurus dapat salurkan ilmu yang telah di gali melalui kegiatan yang dilaksanakan FOSIL ke masjid masing-masing dengan cara Pengurus juga dapat melaksanakan kegiatan di masjid sebagaimana juga kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pihak FOSIL.

Masjid juga merupakan fungsi yang sangat strategis bagi masyarakat Islam baik dilihat dari segi tempat ibadah maupun dilihat dari tempat pusat media pembinaan umat Islam. Masjid digunakan tidak hanya untuk tempat beribadah saja seperti pelaksanaan shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan Berdoa akan tetapi masjid juga dapat di manfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial kegaman dengan upaya perkembangan masyarakat Islam. Dalam pengembangan umat tentunya peranan masjid sangatlah besar dan begitu juga dengan adanya masjid juga dapat di jadikan sebagai tempat membangun pengetahuan terkait tentang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. (Khuzaemah, S., & Zaini, 2022)

Sebagaimana keteladanan dari Rasulullah SAW masjid adalah menjadi bagian utama dalam pembinaan umat islam. Tentunya dalam hal ini menandakan bahwa masjid adalah tempat yang sangat penting dan tempat yang utama bagi kaum muslimin. Pentingnya keberadaan masjid bagi dunia islam terkhusus di Indonesia dapat dilihat dengan semakin berkembangnya di setiap daerah pembangunan-pembanguna baik itu masjid maupun mushalla. Fungsi Masjid dalam meningkatkan kualitas umat sangatlah diharapkan karena masjid harus dijadikan sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan kaum Muslimin masjid sangat diharapkan perannya dalam hal sebagai tempat pusat seluruh kegiatan masyarakat baik dari segi formal maupun informal. (Dianah, S., & Sholeh, 2022)

Dalam pencapaian sesuai yang diharapkan terkait tentang peran masjid tentunya jika ada ikut andil dari pemerintahan maka akan lebih terjamin *feedback* untuk masyarakat. Dalam hal ini terkait tentang kajian pemerintahan bagaimana dukungan pemerintah terhadap FOSIL dalam menjalankan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas kinerja BKM adalah ketua FOSIL pada kesempatan wawancara menyatakan bahwa dukungan pemerintah atas keberlangsungan kegiatan FOSIL sangat baik karena setiap dari kegiatan FOSIL selalu melibatkan pejabat pemerintah Kecamatan Medan Denai seperti KUA, MUI, dan CAMAT. Program yang dilakukan FOSIL BKM membuat lembaga tersebut terbantu. Seperti Sosialisasi terhadap peraturan pemerintah yang dapat disampaikan KUA langsung kepada seluruh BKM yang hadir pada berbagai kegiatan FOSIL. Membantu pengurusan sertifikat wakaf dan lain-lain. Begitu juga dapat bekerja sama dengan MUI Kecamatan Medan Denai. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kerja sama yang baik antara FOSIL BKM Medan Denai KUA dan MUI cukup solid.

Keberhasilan FOSIL dalam melaksanakan strategi komunikasi dakwah dapat dikategorisasi menjadi dua bagian yakni faktor internal dan eksternal. Secara internal, startegi komunikasi yang dilakukan melibatkan cukup banyak pihak sehingga relasi tersebut berdampak pada suksesnya langkah dakwah. Keterlibatan kalangan akademisi dan membangun hubungan dengan BKM dinilai mampu menghadirkan inovasi baru dengan berbagai program kerja terbaru yang memiliki aspek-aspek kekinian. Sedangkan dari faktor eksternal, keadaan masyarakat juga menjadi pertimbangan dalam hal ini. Adanya program kerja kolaborasi antara nilai-nilai religius dengan kebutuhan pengetahuan kontemporer membangkitkan minat masyarakat untuk turut serta. Oleh sebab itu,

kedua faktor tersebut menjadi bagian penting suksesnya langkah strategi komunikasi dakwah FOSIL bersama BKM di Kecamatan Medan Denai.

IV. Kesimpulan

FOSIL merupakan salah satu bentuk inovasi dalam bidang strategi komunikasi dakwah. Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum memberikan impuls bagi intensitas minat masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Melalui metode kolaboratif ini, juga meningkatkan solidaritas di kalangan BKM Kecamatan Medan Denai. Solidaritas BKM dalam mengupayakan kemakmuran masjid tentunya harus ada dorongan dalam pencapaiannya. Secara umum, FOSIL berperan aktif untuk kemajuan masjid yaitu dengan memberikan peran kepada BKM. Setiap di saat FOSIL membuat kegiatan BKM akan dapat bercermin atas kegiatan yang sudah dilaksanakan Oleh FOSIL.

Dengan hadirnya Lembaga FOSIL di tengah-tengah pengurus BKM Kecamatan Medan Denai membawa perubahan yang banyak baik di lihat dari meningkatnya solidaritas BKM antara BKM semakin berkembangnya kegiatan-kegiatan yang baru pada masing-masing BKM Kecamatan Medan Denai yang aktif dengan program yang telah dilaksanakan oleh FOSIL. Dengan adanya FOSIL juga dapat meningkatkan pola pikir pengurus BKM Kecamatan Medan Denai Semakin berkembang yaitu dengan kondisi semakin aktifnya dalam kepengurusan masjid karena semakin menyadari akan tanggung jawab masing-masing yang sudah ada di kepengurusan BKM Kecamatan Medan Denai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital. *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152–162.
- Arifin, B. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 159–178.
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 58–74.
- Butary, B. Al, & Ghuffar, M. (2023). Sosialisasi Pembinaan Ekonomi Keumatan dan Kesejahteraan Pada Forum Silaturahmi (FOSIL) BKM Masjid Indonesia Kec. Medan Tembung. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 149–155.
- Dianah, S., & Sholeh, S. M. (2022). Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 71–78.
- Efendi, E., Barus, S., & Siregar, A. (2023). Manajemen Produksi Dakwah Menggunakan Media Radio FM Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3377–3387.
- Haidi, A. (2020). (2020). Peran Masjid dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(2), 45–58.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105.
- Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 52–61.
- Marfu'ah, U. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, 2(2), 147–161.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98.

Said, S. A., & Pratama, F. A. (2020). Metode Dakwah Pada Komunitas Marginal. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 16(2), 265.

Silalahi, A. D., Sri Wardany, Cita Ayni Putri Silalahi, Mohd. Idris Dalimunthe, Riska Ananda Putri, Vivi Nadila, & U. K. N. (2023). Literasi Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Badan Kemakmuran Masjid. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 227–239.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.